

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena pelecehan seksual sering terjadi di sekitar kita, dan kita sendiri mungkin pernah menjadi korban pelecehan seksual. Pada umumnya pelecehan seksual adalah semua tindakan seksual atau kecenderungan bertindak seksual yang bersifat intimidasi nonfisik (kata-kata, bahasa, gambar) atau fisik (gerakan kasar mata dengan memegang, menyentuh, meraba, mencium) yang dilakukan seorang laki-laki atau kelompoknya terhadap perempuan. Hal ini dikarenakan adanya pandangan tabu jika membicarakan hal yang berhubungan dengan seks (Nesti, 2022). Menurut (Brun 2018) Pelecehan seksual ini dapat terjadi dalam banyak cara seperti interaksi tatap muka, melalui telepon text media sosial, email dan lainnya. Pelecehan seksual yang terjadi paling banyak adalah pelecehan seksual secara verbal sebanyak 60% hal itu tersaji pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Bentuk pelecehan seksual

Sumber : BBC News Indonesia, 2022

Pelecehan seksual tidak hanya dilakukan dalam bentuk sentuhan fisik saja seperti memeluk, mencium, dan menyentuh anggota tubuh yang tidak dikehendaki. Akan tetapi, perilaku nonfisik yang tidak dikehendaki juga merupakan bentuk

pelecehan seksual seperti mengambil gambar tanpa izin, mengintip, memberi isyarat dengan unsur seksual, memaksa seseorang untuk melakukan tindakan seksual, memerhatikan bagian seksual secara langsung atau dengan teknologi serta verbal maupun sentuhan fisik (Febriyani, 2020). Sebagian orang menganggap masalah pelecehan seksual menjadi hal yang biasa dan hanya masalah individu yang dapat di selesaikan sendiri oleh korban. Dikutip dari Medical Daily akibat dari pelecehan seksual dapat berakibat dari pelecehan terganggunya perkembangan kepribadian atau bahkan mental seseorang apabila masih remaja baik secara fisik maupun psikis (Brorrelie, 2017).

Edukasi seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda - mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seks ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar (Gunarsa, 2014). Film Dear Nathan: Thank You Salma mengandung edukasi seksual karna menyediakan informasi, pemahaman, dan kesadaran tentang apa yang merupakan pelecehan seksual, mengapa itu salah, dan bagaimana mencegahnya. Penting untuk menyadari bahwa edukasi tentang pelecehan seksual harus dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan tingkat usia dan tingkat pemahaman individu. Selain itu, edukasi harus berfokus pada mempromosikan kesetaraan gender, mengajarkan tentang persetujuan, dan memberdayakan individu untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari pelecehan seksual.

Terdapat dalam Pasal 1 angka 1 UU Nomor 12 Tahun 2022, Tindak Pidana Kekerasan Seksual didefinisikan sebagai segala perbuatan yang memenuhi unsur tindak pidana dan perbuatan kekerasan seksual lainnya sebagaimana diatur sepanjang ditentukan dalam undang-undang ini.

Berdasarkan data sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPPA), sebanyak 20.305 kasus pelecehan terhadap perempuan terjadi di Indonesia pada 1 Januari sampai 18 November 2022 yang tercatat pada Kementerian PPPA. Data lain yang mendukung dari pelecehan seksual dari Puskinas

Polri lebih dari 400 pelecehan seksual pada anak pada tanggal 4 Februari. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bekasi mencatat hingga pertengahan 2022, terdapat 176 pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan. Data ini membuktikan bahwa pelecehan seksual perlu dibahas agar masyarakat lebih peduli pada pelecehan seksual.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentan usia dan latar belakang sosial (Widiani, 2017). Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial membuat para ahli beranggapan bahwa film memiliki potensi untuk memengaruhi khalayaknya. Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasi suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung).

Dengan berkembangnya industri perfilman di Indonesia, sutradara lokal semakin berani mengangkat beragam tema untuk diangkat ke layar lebar. Topik-topik yang sebelumnya dianggap tabu diangkat tanpa ragu. Edukasi seksual ialah salah satunya. Salah satu film yang berani mengangkat isu tentang edukasi seksual untuk remaja ialah film *Dear Nathan: Thank You Salma* film drama remaja Indonesia yang disutradarai oleh Kuntz Agus ini mengangkat kisah pelecehan seksual.

Pada Januari 2022 para pencinta film di Indonesia disuguhkan dengan film berjudul *Dear Nathan: Thank You Salma*, film yang disutradarai oleh Kuntz Agus yang diangkat dari novel berjudul *Thank You Salma* karya Erisca Febriani, film bergenre *romance* tersebut mengangkat tema tentang pelecehan seksual yang dialami oleh mahasiswa bernama Zanna yang diperankan oleh Indah Permatasari. Film yang dirilis di beberapa bioskop Indonesia ini mampu bertengger selama satu bulan sejak 13 Januari hingga 22 Februari 2022.

Pada gambar 1.2 film *Dear Nathan: Thank You Salma* berada pada urutan ke dua dengan jumlah penonton terbanyak yaitu 753.995 orang, dari 10 film dalam *genre* yang sama yaitu *romance*.

Berikut 15 daftar film Indonesia dengan jumlah penonton terbanyak tahun 2022 (hingga Februari 2022).

1. Kukira Kau Rumah : 2.168.362
2. Dear Nathan: Thank You Salma : 753.995
3. Teluh : 454.723
4. Merindu Cahaya de Amstel : 401.234
5. Garis Waktu : 133.578
6. Cinta Pertama, Kedua & Ketiga : 108.579
7. Ben & Jody : 107.803
8. Ambo Nal Sopir Andalan : 37.357
9. Just Mom : 19.189
10. Bus Om Bebek : 18.352

Gambar 1. 2 Data film *Dear Nathan: Thank You Salma*

Sumber : M.Fuad.S.T., 2022

Pada gambar 1.3 film yang berdurasi 112 menit kini tayang di platform Netflix. Meskipun telah rilis cukup lama trilogi *Dear Nathan* masih memiliki banyak peminat, hal ini terbukti dengan masuknya *Dear Nathan: Thank You Salma* pada kategori Top 10 *movie* di Indonesia pada 23 April – 10 Mei 2022 yang berada pada peringkat satu. Film ini berlokasi *syuting* di Universitas Indonesia (UI) Depok, Jawa Barat, dengan menghabiskan waktu yang dimulai dari tanggal 8 Agustus – 12 Oktober 2020.



Gambar 1. 3 Data film *Dear Nathan: Thank You Salma* di Netflix

Sumber : Netflix, 2022

Film *Dear Nathan: Thank You Salma* adalah film ketiga dari trilogi *Dear Nathan*. Film ini mampu bersanding dengan film-film luar negeri dengan *genre* yang berbeda salah satunya pada urutan kedua yaitu film *Don't Breathe 2* bergenre horror, urutan ketiga film *Flight* bergenre romantis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka edukasi pelecehan seksual diperlukan, karna masih sangat kurang di Indonesia. Ini karena seks masih dianggap tabu dibicarakan. Bukan hanya di institusi pendidikan seperti sekolah, di mana sex education absen, tetapi juga di lingkup keluarga. Banyak orang tua yang menutup rapat-rapat akses terhadap seks dan tidak memberi edukasi seputar seks pada anak-anaknya. Orang tua seolah membuat anaknya terpaksa mencari tahu sendiri informasi seputar seks, di mana tak semua informasi tersebut akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Bahkan, tak sedikit pula informasi seputar seks dan organ reproduksi yang menyesatkan. (Priandarini, 2019).

Edukasi seksual merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang perlu diberikan sedini mungkin kepada anak mengenai perilaku seksual untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-

perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. (Rahayu, 2020)

Film yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah film “*Dear Nathan: Thank You Salma*” Dengan melalui edukasi melalui film ini, diharapkan mampu menyadarkan sebuah harapan, menyampaikan misi sosial sekaligus informasi yang baik seputar kesadaran pada pelecehan seksual ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dengan apa yang sudah dijelaskan maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana edukasi pelecehan seksual melalui film *Dear Nathan: Thank You Salma*?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang sudah diungkapkan maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui edukasi pelecehan seksual melalui film *Dear Nathan: Thank You Salma*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, adalah :

1. Secara Akademis

Secara Akademis penelitian ini semoga bermanfaat untuk :

- a. Manfaat akademis yang dapat diberikan oleh peneliti adalah dapat memberikan acuan untuk meneliti kasus pelecehan seksual.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber bacaan bagi audien agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan khususnya tentang edukasi pelecehan seksual.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian teoritis di bidang edukasi pelecehan seksual khususnya yang berhubungan dengan edukasi pelecehan seksual pelecehan seksual.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui edukasi pelecehan seksual melalui film *Dear Nathan: Thank You Salma*.

b. Bagi Fakultas

Supaya dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan edukasi pelecehan seksual melalui film *Dear Nathan: Thank You Salma*.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pelecehan Seksual